

Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa

Ni Ketut Sekariani¹

¹SMP Negeri 2 Payangan,
Gianyar, Indonesia
email: sekariani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery* pada siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Payangan tahun ajaran 2019/2020. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payangan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode tes dengan instrumennya berupa hasil tes belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi pengetahuan siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar adalah 75,58 dengan persentase ketuntasan 64,7 % dari 32 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 83,53 dan persentase ketuntasan 88,2% dari 32 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Payangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Discovery.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes after the application of the discovery learning model in class VII semester I of SMP Negeri 2 Payangan in the 2019/2020 academic year. The subjects of this study were class VII students of SMP Negeri 2 Payangan in the 2019/2020 academic year consisting of 16 boys and 16 girls. This research was conducted in 2 cycles, each of which consisted of planning, implementing, evaluating / observing and reflecting. The method used in studying the data, namely data on student learning outcomes obtained by using the test method with the instrument in the form of learning test results. The results showed an increase in student competence. In the first cycle the average value of learning outcomes was 75.58 with the proportion of completeness of 64.7% of 32 students. In the second cycle the increase was increased with an average value of learning outcomes 83.53 and the proportion of completeness 88.2% of 32 students. Based on these results it can be ignored that the application of the Discovery Learning Model can improve the learning outcomes of class VII students of the first semester of SMP Negeri 2 Payangan in the 2019/2020 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning Model.

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Hal ini mempengaruhi pola pikir manusia, baik dalam bertindak laku dan berbicara. Perkembangan IPTEK ini harus diimbangi dengan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan pondasi manusia dalam bertindak laku agar tidak keluar dari norma dan aturan-aturan yang berlaku. Pendidikan sangat penting untuk mengimbangi kemajuan IPTEK agar manusia bisa mengetahui dan menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersatukan pandangan-pandangan yang berbeda agar

*Corresponding author.

persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga. Beranjak dari hal diatas, pembelajaran PKn memegang peranan penting untuk menanamkan rasa kebangsaan sejak dini. Sehingga pembelajaran PKn sudah diajarkan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan PKn merupakan pondasi awal untuk menanamkan dan mengajarkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik sejak dini, dengan kuatnya ajaran persatuan dan kesatuan yang berlandaskan Pancasila maka kemajuan teknologi yang pesat tidak akan merubah akhlak manusia Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945 dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMP, karena dengan adanya mata pelajaran PKn dapat membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif (Erliasari, 2016; Ihsan, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan menyiapkan warga negara untuk masa depan (Muhammad et al., 2019). PKn memiliki tujuan agar siswa berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Demikian pentingnya pembelajaran PKn bagi peserta didik maka guru harus bisa mengajarkan dan menyampaikan materi dengan baik dan menarik bagi peserta didik. Namun masih terdapat kendala dalam pembelajaran PKn di kelas, khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payangan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn perlu dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar terjadi peningkatan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan siswa masih ada siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang dilakukan dengan metode ceramah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan rendahnya minat belajar siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn cenderung kurang hal ini karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi (Suarni, 2017). Pembelajaran PKn yang dilakukan di kelas oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar PKn (Christopel & Kuntoro, 2016). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu diterapkan model-model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan merangsang cara berpikir dan pemecahan terhadap suatu masalah yang disajikan. Salah satu model yang bisa digunakan adalah *discovery learning*.

Belajar penemuan adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen (Mulyati et al., 2018). Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif menemukan sendiri konsep-konsep dan teori pengetahuan dengan cara melakukan pengamatan menggolongkan, membuat dan sebagainya untuk menemukan konsep atau teori tersebut (Fransiska et al., 2018). *discovery learning* adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh warga belajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar dengan menyertakan segala potensi yang ada pada dalam diri dan lingkungan peserta didik (Ratnadewi & Arini, 2018). Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya anatara lain Nurulhidayah et al., (2020) menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* menggunakan media simulasi PhET (Physics Education Technology) terhadap pemahaman konsep fisika siswa di SMA Negeri 10

Palembang. Penelitian Putrayasa et al., (2014) menunjukkan Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. 3) Pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 4) Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas, dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 2 Payangan Tahun Pelajaran 2019/2020". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Payangan, dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, Wina, 2009)

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengambil tempat di SMP Negeri 2 Payangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Payangan yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa.

Perbaikan pembelajaran ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, (4) refleksi. Rancangan penelitian perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery* sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a. Berkoordinasi dengan teman sejawat untuk melaksanakan penelitian
- b. Melakukan refleksi awal dengan melihat hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian.
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan menyusun silabus yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery*.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi LKS yang dirancang.
- e. Menyusun lembar penilaian dan tes/evaluasi berupa tes hasil belajar
- f. Membuat ringkasan materi yang dibahas.
- g. Membuat instrumen untuk penelitian tindakan kelas berupa lembar refleksi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan ini disusun sesuai dengan tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran PKn untuk mengetahui kompetensi pengetahuan siswa. Selama kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung

diamati oleh teman sejawat dengan lembar pengamatan. Pada setiap siklus penelitian terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan pada awal pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran melakukan kegiatan apersepsi, menumbuhkan motivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan ini adalah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disiapkan.
3. Observasi. Tujuan diadakannya observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang dirancang. Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi dan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul.
4. Refleksi. Setelah melaksanakan penelitian pada siklus I, guru bersama teman sejawat merenungkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan tindakan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I ternyata masih perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Karena itu dilakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan tes sebagai pengumpulan data. Analisis data di dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti, sedangkan analisis kualitatif adalah suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk narasi atau kalimat/kata-kata mengenai suatu objek (Agung, 2008: 8). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kompetensi pengetahuan matematika siswa, sebagai berikut.

1. Mentabulasikan data hasil penelitian tindakan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus berupa tes kompetensi pengetahuan PKn.
 - 1) Nilai (M) = $\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 - 2) Mencari rata-rata kompetensi pengetahuan PKn dengan cara mencari mean, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$
 (Agung, 2005:95)
 - 3) Mencari persentase rata-rata ($M\%$) adalah sebagai berikut.

$$M (\%) = \left[\frac{M}{SMI} \right] \times 100\% \dots\dots$$
 (Agung, 2005:96)
2. Setelah mendapatkan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan PKn, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Kompetensi Pengetahuan PKn Siswa

No	Nilai/Persentase	Kriteria Kompetensi pengetahuan PKn Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 90	Tinggi
3	65 – 79	Sedang
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

Diadaptasi dari Agung (2008:97)

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Payangan Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 32 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui 4 proses yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dengan penerapan Model Pembelajaran *discovery*. Pada pembelajaran sebelumnya guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi. Guru lebih mendominasi pembelajaran saat menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dimana siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan respon atas stimulus yang diberikan guru. Sebelum diterapkan model *discovery*, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui nilai kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas VII semester I. Berdasarkan refleksi awal, rata-rata kompetensi pengetahuan PKn siswa SMP N 2 Payangan sebesar 63,53 yang termasuk pada kategori rendah, sebab banyak siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Setelah diterapkan model pembelajaran *discovery* rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 75,58 yang tergolong pada kategori sedang. Hasil pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan walaupun rencana tindakan sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang ditemui pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I. Kendala-kendala pada siklus I meliputi: (1) Pada awal kegiatan pembelajaran dimulai beberapa siswa masih terlihat ribut dan tidak fokus mengikuti pembelajaran karena aperepsi yang diberikan kurang berkaitan langsung dengan materi yang akan ajarkan. (2) siswa dalam fase pencarian data mengalami kesulitan dalam membuat pedoman observasi. (3) siswa kurang antusias mengumpulkan informasi dalam kelompok sehingga dalam fase mengumpulkan informasi perlu ditambah sumber-sumber yang lebih menarik siswa. (4) siswa belum terbiasa membuat kesimpulan secara individu.

Hasil refleksi pada siklus I dilakukan dengan cermat sehingga kendala-kendala yang menyebabkan tidak optimalnya hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini dapat dihindari. Kendala-kendala pada siklus I dapat diatasi dengan bantuan dari berbagai pihak diantaranya: (1) pada awal pembelajaran pemusatan perhatian siswa lebih ditekankan dengan menampilkan sebuah gambar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa, hal tersebut sangat berhasil membuat siswa terfokus. (2) guru memberikan pedoman dalam melakukan pengamatan/observasi. Ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pada model *discovery* (3) guru membuat sumber belajar dengan kata-kata yang sederhana, disertai gambar dengan desain menarik yang disukai siswa, sehingga siswa sangat antusias dalam mencari informasi. (4) guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan ketika menjalankan observasi. (5) guru mengkerucutkan setiap hal-hal yang menjadi roh materi pembelajaran sehingga siswa mudah dalam menyimpulkan pembelajaran. (6) teman sejawat yang memberikan solusi dan alternatif dalam menyusun media yang menarik, sehingga rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai 83,23 tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa temuan yang menonjol dan berpengaruh langsung bagi peningkatan mutu pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery* dapat dibahas secara singkat sebagai berikut. **Pertama**, dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Payangan meningkat. Peningkatan ini terjadi karena dalam model pembelajaran *Discovery* siswa diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya. Model *Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir (Cintia et al., 2018). Dengan menerapkan model ini siswa akan menguasai teknik-teknik penemuan diri individu yang bersangkutan. Penerapan model ini merubah situasi belajar dimana siswa yang pasif belajar menjadi aktif belajar. Siswa aktif menemukan informasi sendiri (Fauzi et al., 2017).

Kedua, adanya kegiatan diskusi kelompok sebelum pelaksanaan tes, dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah dipelajari. Hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatan diskusi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dapat berinteraksi dan saling berbagi pengetahuannya dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Proses interaksi teman sebaya akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar sosialisai dengan orang lain, melatih dalam mengontrol tingkah laku terhadap orang lain, mengembangkan ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya (Negara & Latifah, 2015). **Ketiga**, penghargaan yang diberikan kepada kelompok atau individu pada saat pembelajaran sangat efektif untuk tujuan pemahaman konsep terhadap materi PKn menjadi lebih bermakna karena siswa berusaha menemukan informasi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru. Dengan adanya feedback akan sangat berdampak positif terhadap motivasi siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Payangan tahun pelajaran 2019/2020. Dengan menerapkan Discovery siswa akan menguasai teknik- teknik penemuan diri individu yang bersangkutan. Penerapan model ini merubah situasi belajar dimana siswa yang pasif belajar menjadi aktif belajar. Siswa aktif menemukan informasi sendiri.

Daftar Pustaka

- Christopel, C., & Kuntoro, S. A. (2016). Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Siswa Melalui Metode Inquiri Pada Pembelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Gamping Sleman. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9697>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Erlasari, S. (2016). Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Nomor 3, 2*, 402–405. <https://media.neliti.com/media/publications/259097>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Fransiska, L., Subagia, I. W., & Sarini, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 3 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17214>
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.49-58>
- Muhammad, A. A., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship). *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas*, 66–72. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10763/Makalah 13 SNP Muh. Abror.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10763/Makalah%2013%20SNP%20Muh.Abror.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Mulyati, B., Idmi, I., & Arfiyanah, S. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi. *Progress: Jurnal*

Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 66–79.
<https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.130>

- Negara, P. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas Xi Ips Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma 2 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 203–210. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4698/4335>
- Nurulhidayah, M. R., Lubis, P. H. M., & Ali, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi Phet Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2461>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3087>
- Ratnadewi, I. D. A., & Arini, N. W. (2018). Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/jjppg.v1i1.14210>
- Suarni. (2017). Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor. *Journal of Physics and Science Learning*, 01(2), 129–140. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347>